

## Analisis Struktur Alur dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Nia Ina Puspita Handayani, Ambarini Asriningsari, Setia Naka Andrian  
Universitas PGRI Semarang  
[Naniaa.na00@gmail.com](mailto:Naniaa.na00@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana struktur alur yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah baca dan catat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik kualitatif adalah mencari referensi melalui buku, jurnal dan lainnya, membaca keseluruhan novel serta memahami, menganalisis konteks alur pada novel. Hasil penelitian menunjukkan alur yang digunakan dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata yaitu alur yang digunakan alur maju atau alur progresif. Secara struktural, Novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel yang cukup baik dan berhasil. Alur yang digunakan dalam Novel *Orang-Orang Biasa* adalah alur lurus, maju (progresif), dimana setiap peristiwa didalamnya diceritakan secara kronologis dari awal hingga akhir dan tidak ada kilas balik (*flash back*) dalam penceritaan. Tiap-tiap peristiwa yang diceritakan sifatnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Rentetan peristiwa meliputi tahap-tahap : penyituasian (*situation*), pemunculan konflik (*generating circumstance*), peningkatan konflik (*rising action*), *complication* (permasalahan semakin meningkat), klimaks (*climax*), penyelesaian (*denouement*). secara kualitatif, Novel *Orang-Orang Biasa* beralur longgar karena pengarang menyelingi peristiwa-peristiwa lain yang tidak begitu berhubungan seperti yang diceritakan di bab 3 dan 6 yang isinya tidak begitu berhubungan dengan inti cerita. Kata kunci: alur, novel, orang-orang biasa.

### Abstract

*The purpose of this research is to describe how the novel "Orang-Orang Biasa" by Andrea Hirata's Ordinary People novel. The data collection method used in this research is read and note. The type of research used is qualitative research. The steps used in qualitative techniques are looking for references through books, journals and others, reading the whole novel and understanding, analyzing the context of the plot in the novel. The results of the research show that the plot used in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Biasa is the plot used forward or progressive flow. Structurally, the novel Orang-Orang Biasa is a fairly good and successful novel. The novel Orang-Orang Biasa is a straight, progressive (progressive) plot, in which every event in it is told chronologically from beginning to end and there is no flashback in the story. Each event that is told is related to each other so as to form a unified whole. The sequence of events includes the following stages: situation, generating circumstance, rising action, complication, climax, denouement. Qualitatively, the novel Orang-Orang Biasa has a loose plot because the author intersperses other events that are not so related as those described in chapters 3 and 6 whose contents are not really related to the core of the story.*

*Keyword: the plot, the novel, Orang-Orang Biasa.*

## Pendahuluan

Novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang berupa prosa yang memiliki unsur-unsur intrinsik serta ekstrinsik yang keduanya silih berhubungan sebab mempengaruhi dalam kedatangan suatu karya sastra. Semacam halnya karya sastra yang lain, novel pula dibangun oleh bermacam faktor, antara lain penokohan, plot/ alur, latar/ setting, sudut pandang serta tema. Seluruh faktor tersebut dikira berarti dalam membangun suatu karya yang utuh. Novel ialah salah satu hasil karya sastra tipe prosa fiksi yang mencerminkan kehidupan serta mengatakan nilai- nilai kehidupan warga yang banyak membagikan khasiat. Untuk bisa menghayati serta menguasai nilai- nilainya pembaca wajib berupaya buat memahami, menguasai nilai- nilai, struktur serta unsur- unsur yang membangun novel ialah faktor dalam (intrinsik ataupun nilai sastra) serta struktur luar (ekstrinsik) yang dipunyai oleh novel selaku karya fiksi.

Faktor intrinsik sastra ialah faktor yang membangun cipta sastra itu dari dalam semacam tema, amanat, alur, gaya bahasa, sudut pandang serta perwatakan ataupun penokohan. Sebaliknya unsur- unsur ekstrinsiknya ialah faktor yang pengaruhi karya sastra itu dari luar penciptaan karya sastra semacam aspek politik, budaya, ekonomi, sejarah, pembelajaran, sosiologi serta psikologi. Disini peneliti hendak mangulas faktor intrinsik yaitu alur dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirta. Penelitian mengenai struktur alur dilakukan karena komponen alur mempunyai peranan sangat berarti dalam suatu cerita. Lewat faktor alur, penelitian ini bisa mengenali keterkaitan rangkaian sesuatu peristiwa dengan peristiwa yang lain sehingga cerita tersebut koheren. Rangkaian peristiwa- peristiwa yang terjalin di dalam suatu cerita tidak bisa berdiri sendiri, yang satu terlepas dari yang lain, melainkan ialah peristiwa- peristiwa yang silih berkaitan.

Alur memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya sebuah karya sastra. Sebab alur ini unsur pembangun yang berupa urutan setiap kejadian yang saling berhubungan dalam cerita. Diawali dengan menunjukkan tempat terjadinya kejadian dan pengenalan para tokoh. Alur biasa juga disebut plot merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dan kronologis, saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Aminuddin (2014:83) menyatakan bahwa alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Artinya, suatu peristiwa terjadi karena pasti ada sebab yang ditimbulkan dan kemudian peristiwa tersebut berkaitan dengan peristiwa lainnya. Alur berperan buat membagikan uraian kepada pembaca gimana sesuatu peristiwa bisa berkaitan dengan peristiwa yang lain. Tidak hanya itu alur cerita pula bisa mengatakan kenapa serta gimana sesuatu peristiwa ataupun konflik bisa terjalin, pula setelah itu mengatakan akibat dari peristiwa yang terjalin. Oleh sebab itu suatu cerita yang baik wajib mempunyai alur yang jelas supaya apa yang mau di informasikan penulis bisa dimengerti oleh pembaca.

Menurut Semi (2018:44) alur dalam sebuah karya sastra memiliki kedudukan yang sangat penting karena alur mengatur bagaimana tindakantindakan harus berkaitan satu sama lain. Nurgiantoro (2013:205) juga menyatakan bahwa cerita dan alur merupakan dua unsur fiksi yang ahasa2ia berkaitan sehingga keduanya tidak mungkin dipisahkan karena objek pembicaraan boleh dikatakan sama yakni peristiwa. Selanjutnya dijelaskan perbedaan yang sangat terlihat antara cerita dan alur. Cerita sekadar mempertanyakan apa atau bagaimana kelanjutan peristiwa, sedangkan alur lebih menekankan permasalahannya pada hubungan kausalitas, kelogisan hubungan antar peristiwa dalam karya naratif yang bersangkutan.

Alur sebuah karya sastra memiliki beberapa unsur pendukung dan alur merupakan salah satu unsur dalam sebuah karya sastra. Alur adalah urutan peristiwa yang berhubungan dengan kausalitas. Hubungan antar peristiwa yang dikisahkan itu harus bersebab akibat dan tidak hanya secara kronologis saja Nurgiyantoro (2012:48-50). Alur memiliki beberapa struktur. Struktur alur adalah tahapan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita yang saling berkaitan. Struktur alur dalam karya sastra disusun dengan urutan yaitu pengenalan situasi cerita (exposition), pengungkapan peristiwa (complication), menuju pada adanya konflik (rising action), puncak konflik (turning point), dan penyelesaian (ending). Menurut Nurgiyantoro (2012:96) menegaskan bahwa alur merupakan sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks daripada cerita. Alur mengandung unsur misteri di samping untuk memahami sebuah cerita, menuntut adanya unsur intelegensia. Alur menuntut adanya kejelasan antarperistiwa yang dikisahkan, dan tidak sekedar urutan temporal saja. Sesuai dengan masalah penelitian, diawali dengan mendeskripsikan tahap permunculan konflik dalam novel, tahap peningkatan konflik dalam novel, tahap klimaks dan mendeskripsikan tahap penyelesaian konflik dalam novel, mendeskripsikan proses implementasi struktur alur pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian pada latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Struktur Alur dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berbentuk deskripsi. Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau teks-teks yang terdapat di dalam novel tersebut (Sugiyono, 2019). Sumber pengambilan data tersebut berasal dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Posisi periset selaku instrumen terpaut dengan karakteristik riset sastra yang berorientasi kepada bacaan, bukan kepada sekelompok orang yang menerima perlakuan tertentu. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu menganalisis struktur alur dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Hasil riset ini disajikan dengan memakai metode informal di mana metode menyajikan hasil analisis dengan penjelasan ataupun perkata biasa. Bahasa yang digunakan juga bisa langsung dimengerti serta diaplikasikan dalam riset.

## **Hasil dan Pembahasan**

Ditinjau dari strukturnya, novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. mengambil tema tentang realitas sosial kaum marginal. Dalam novel ini banyak sekali isu-isu yang menyinggung bidang politik, ekonomi, dan pendidikan sehingga pembaca dituntut untuk berpikir kritis dan idealis. Dari segi tokohnya, novel ini merupakan novel yang memiliki tokoh yang banyak. Untuk mengingat nama-nama tokoh beserta karakternya yang berbeda-beda bukanlah hal yang mudah. Namun, Andrea Hirata mengemas tokoh-tokoh dalam novel dengan khas dan unik sehingga tokoh sepuluh sekawan beserta karakternya pun mudah diingat. Sebagai pencerita, Andrea Hirata menunjukkan kepawaiannya dengan menggunakan sudut pandang serba tau (point of view) yang menjadikan novel *Orang-Orang Biasa* memiliki rasa yang berbeda pada cara penyampaian cerita. Selain itu, novel *Orang-Orang Biasa* memiliki klimaks dan alur yang tidak bisa ditebak karena menggunakan plot twist sehingga novel ini semakin menarik untuk dibaca.

Novel *Orang-Orang Biasa* bercerita tentang sepuluh kawan yang berencana merampok bank, tetapi justru berhasil mengungkap kasus cuci uang dan korupsi dari Trio Bastardin dan Duo Boron. Secara garis besar, tema novel *Orang-Orang Biasa* yaitu tentang penyelidikan dan tindak kriminal. Tema ini sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik yang berada di tahap antara realistik dan generalisasi dimana peserta didik berusaha mengetahui dan siap mengungkap dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan yang nyata.

Tahap awal atau pengenalan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah pengenalan tokoh Inpektur Abdul Rojali, Sersan P. Arbi dan Kota Belantik. Ketiga unsur tersebut adalah unsur penting dari novel *Orang-Orang Biasa*, karena Kota Belantik adalah latar tempat yang dominan dalam novel *Orang-Orang Biasa*. Inspektur Abdul Rojali, Sersan P. Arbi adalah tokoh penting yang menjalankan peran untuk menjalankan cerita. Andrea Hirata sebagai pengarang mengawali cerita dengan mengenalkan tokoh Inpektur Abdul Rojali, Sersan P. Arbi dan Kota Belantik. Kota Belantik adalah kota penduduknya miskin dan Inpektur Abdul Rojali dan Sersan P. Arbi adalah seorang polisi yang bekerja di Kota Belantik. Kutipan tersebut menjelaskan kejadian ketika Inpektur Abdul Rojali dan Sersan P. Arbi menunggu dan memandangi papan statistik kejahatan yang terjadi di Kota Belantik. Tahap awal novel ini juga terjadi pada bab 2 yang berjudul “Dalam Keadaan Apa pun, Berdua Lebih Baik”. Pada bab 2, terdapat pengenalan tokoh *Orang-Orang Biasa* yang merupakan kumpulan sepuluh kawan penghuni bangku belakang. Dalam bab ini juga dikenalkan tokoh Duo Boron dan Trio Bastardin yang merupakan tokoh antagonis dalam novel *Orang-Orang Biasa*.

Pada tahap penyesuaian ini juga menggambarkan dan mengenalkan situasi latar dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Sembilan sekawan yang terdiri atas Handai, Tohirin, Honorun, Sobri Rusip, Salud, Nihe, Dinah dan Junilah terkumpulkan secara alami oleh Ibu Desi Mal di deretan bangku paling belakang. Pada awal bab hingga pertengahan cerita berfokus pada rencana perampokan bank yang dilakukan oleh sepuluh sekawan. Di antara rangkaian cerita itu, diselingi juga cerita tokoh-tokoh lain seperti Inspektur yang melakukan penyelidikan diam-diam dan Guru Akhir yang membuat koreografi 1000 monyet untuk perayaan bulan Agustus. Namun, hingga tiba saatnya perampokan yang dilakukan oleh sepuluh sekawan gagal hingga akhirnya mereka malah merampok Toko Batu Mulia milik Trio Boron. Sepuluh sekawan itu, berhasil melarikan diri dan menyamar bersama penari-penari topeng monyet yang dibut oleh Guru Akhir. Daris inilah semua peristiwa antar tokoh saling terkait dan pengarang mampu mengubah alur dengan kejutan dalam cerita.

Tahap tengah atau tahap pertikaian pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata muncul ketika Dinah yang tidak dapat membiayai uang masuk kuliah Aini di Fakultas Kedokteran hingga akhirnya tercetuslah rencana merampok bank. Tahap ini berlangsung hingga tiba saat hari perampokan yang beriringan juga dengan adanya pawai 1000 topeng monyet. Tahap ini Debut untuk memberikan solusi ia harus membayar uang kuliah hingga akhirnya tecetus ide untuk merampok bank agar mendapatkan uang untuk kuliah anak Dinah, Aini. Debut dan kawan-kawannya akan merampok sebuah bank. Rencana perampokan tersebut telah berbulan-bulan dipersiapkan, akan tetapi mereka masih merasa takut untuk melakukan perampokan itu.

Selanjutnya, ketika tiba saat mereka merampok, tetapi saat sudah di depan brankas, Debut menyuruh mereka kabur dan malah balik menyerbu Toko Batu Mulia milik Trio Bastardin yang diluar rencana. Dinah dan kawan-kawannya yang disebut Tim 1 berhasil kabur dari bank sesuai yang diperintahkan Debut. Tanpa disadari Dinah Tim 2 sudah berbelok

menuju Toko Batu Mulia. Kemudian baru sebentar dia melihat teman-temannya menyerbu toko itu, tahu-tahu mereka kembali membawa tas-tas besar.

Mereka berhasil merampok toko batu mulia hingga akhirnya berusaha kabur dari kejaran sekuriti. Pawai topeng monyet ketika kedua perampokan tersebut terjadi. Kedua tim perampok tersebut kemudian bergabung ke dalam rombongan pawai 1.000 topeng monyet tersebut. Sehingga anak buah Trio Bastardin dan polisi tidak dapat menemukan mereka di antara kerumunan dan mereka memakai topeng yang sama dengan rombongan pawai 1.000 topeng monyet.

Tahap akhir atau peleraian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ditunjukkan dengan sepuluh kawan yang menyerahkan pada uang hasil perampokan sekaligus mengungkap kejahatan yang dilakukan oleh Trio Bastardin dan Duo Boron. Sepuluh kawan itu tidak mau menggunakan uang hasil rampokan untuk membiayai masuk kuliah Aini. Karena bagi mereka uang tersebut adalah uang haram. Mereka memutuskan untuk meminjam dan menjual apa saja demi menyekolahkan Aini. Sepuluh kawan itu tidak mau menggunakan uang hasil rampokan untuk membiayai masuk kuliah Aini. Karena bagi mereka uang tersebut adalah uang haram. Mereka memutuskan untuk meminjam dan menjual apa saja demi menyekolahkan Aini. Dinah tidak mau menggunakan uang rampokan untuk menguliahkan Aini. Kawan yang lain pun setuju, mereka sudah sepakat untuk meminjam dan menjual apa saja bahkan berdomo dan mogok makan sekalipun agar Aini dapat kuliah.

Dari penjabaran rangkaian peristiwa tersebut, alur yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah alur maju atau alur progresif. Hal ini dikarenakan novel *Orang-Orang Biasa* menjabarkan kejadian cerita secara berurutan dari awal sampai akhir. Pandangan pembaca mengenai rencana perampokan sepuluh sekawan seolah runtuh oleh adanya plot twist karena pada dasarnya tujuan mereka tujuan mereka sebenarnya bukanlah merampok bank, tetapi mereka berusaha mengungkap kasus penggelapan dana dan cuci uang dalam toko batu mulia yang dimiliki Bastardin. Perampokan bank itu, dilakukan hanya sebagai bentuk pengalihan. Ada kejutan seperti inilah yang membuat peserta didik tertarik untuk membaca novel *Orang-Orang Biasa* karena alurnya yang tidak mudah ditebak dan tidak membosankan. Selain, alur yang tidak mudah ditebak, dalam novel *Orang-Orang Biasa* terdapat peristiwa atau perilaku yang menunjukkan kekonyolan dan keluguan tokoh sepuluh sekawan. Hal ini tentu membuat novel *Orang-Orang Biasa* terasa lucu dan nyaman untuk dibaca

## **Simpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai alur yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, dapat disimpulkan bahwa alur yang digunakan alur maju atau alur progresif. Secara struktural, novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel yang cukup baik dan berhasil. Alur yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* adalah alur lurus, maju (progresif), dimana setiap peristiwa di dalamnya diceritakan secara kronologis dari awal hingga akhir dan tidak ada kilas balik (*flash back*) dalam penceritaan. Tiap-tiap peristiwa yang diceritakan sifatnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Rentetan peristiwa meliputi tahapan-tahapan: penyituasian (*situation*), pemunculan konflik (*generating cirkumstance*), peningkatan konflik (*rising action*), permasalahan semakin meningkat (*complication*), klimaks (*climax*), penyelesaian (*denouement*).

Secara kualitatif, novel *Orang-Orang Biasa* beralur longgar karena pengarang menyelingi peristiwa-peristiwa yang ada dengan peristiwa lain yang tidak begitu berhubungan

seperti yang diceritakan di bab 3 dan 6 yang isinya tidak begitu berhubungan dengan inti cerita sehingga jika salah satu peristiwa dihilangkan tidak mengganggu struktur cerita secara keseluruhan, sedangkan secara kuantitatif beralur jamak karena cerita menampilkan lebih dari satu tokoh utama.

**Daftar Pustaka**

Aminuddin. (2014). Pengantar Apresiasi karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nurgiantoro, B. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE

Semi, M. A. (2018). Analisa Sastra. Padang: Angkasa Raya.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta